

Pengembangan Sekolah SDN 4 Rarang Melalui *in House Training* Media Pembelajaran

Baiq Desi Dwi Arianti^{*1}, Baiq Mahyatun², Maman Asrob³

ariantibaiq@hamzanwadi.ac.id*

¹Pendidikan Informatika, FMIPA, Universitas Hamzanwadi

²Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Hamzanwadi

³Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Hamzanwadi

Received: 20 Mei 2022

Accepted: 29 July 2022

Online Published: 31 July 2022

DOI: 10.29408/ab.v3i1.6256

Abstrak: Pemerintah Indonesia saat ini sedang menggalakkan pembelajaran Abad 21 dengan penerapan HOTS (High Order Thinking Skill) dan TPACK (Technological, Pedagogical, Content Knowledge). Penerapan system ini sangat terasa dampaknya ketika adanya pandemic Covid 19 sejak tahun 2020. Keadaan ini memaksa seluruh proses pembelajaran berubah. Semua pembelajaran diharuskan melalui pembelajaran daring. Guru dan peserta didik mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri karena tidak terbiasa menggunakan TIK dalam proses pembelajaran. SDN 4 Rarang memiliki guru yang sebagian besar mampu menguasai TIK dasar, akan tetapi tidak memanfaatkan kemampuan tersebut untuk mengembangkan media pembelajaran. Oleh karena itu kegiatan ini bertujuan untuk melatih guru-guru di SDN 4 Rarang dalam mengembangkan media pembelajaran berupa video pembelajaran dan mengupload video tersebut ke laman YouTube. Metode yang digunakan ceramah dan praktik. Peserta kegiatan berjumlah 9 orang guru. Hasil dari kegiatan ini yaitu dari 9 orang guru yang mengikuti pelatihan, 7 orang telah mampu membuat video pembelajaran dan mengupload video tersebut ke laman YouTube, sedangkan 2 orang masih belum terlalu menguasai materi diakibatkan salah satunya karena factor usia, sehingga penerimaan materi pelatihan kurang tersampaikan dengan baik, dengan persentase ketercapaian 83,9%.

Kata Kunci: *In House Training; Media Pembelajaran; Program Pengembangan Sekolah; Video Pembelajaran*

Abstract: The Indonesian government is promoting 21st Century learning by implementing HOTS (High Order Thinking Skill) and TPACK (Technological, Pedagogical, Content Knowledge). The implementation of this system has felt the impact when there has been a Covid 19 pandemic since 2020. This situation has forced the entire learning process to change. All learning is required through online learning. Teachers and students have difficulty adjusting because they cannot use technology in the learning process. SDN 4 Rarang has teachers who are mainly able to master essential technology but do not take advantage of this ability to develop learning media. Therefore, this activity aims to train teachers at SDN 4 Rarang in developing learning media in the form of learning videos and uploading these videos to the YouTube page. The method used is lecture and practice. The participants of the activity were 9 teachers. The results of this activity are from 9 teachers who participated in the training, 7 people have been able to make learning videos and upload the videos to the YouTube page, while 2 people still do not master the material because one of them is age factor, so that the acceptance of training materials is not conveyed correctly. Good, with an achievement percentage of 83.9%.

Key Word: *In House Training; Learning Media; School Development Program; Tutorial Video*

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan di suatu lembaga pendidikan harus sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang telah diatur dalam undang-undang dan peraturan menteri (Permen) agar mutu pendidikan di Indonesia bisa terjaga dengan baik (Annisa, 2022). Mutu pendidikan dasar merupakan tingkat kesesuaian antara penyelenggaraan pendidikan dasar dan SNP. Mutu kualitas pendidikan dasar harus terus dijaga dalam suatu mekanisme yang sistematis, terintegrasi, dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh proses penyelenggaraan pendidikan telah sesuai dengan standar mutu (Firdaus et al., 2021). Sistem penjaminan mutu pendidikan dasar menurut Permen Dikbud nomor 28 tahun 2016 merupakan suatu kesatuan unsur yang terdiri atas organisasi, kebijakan, dan proses terpadu yang mengatur segala kegiatan untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah dasar dan menengah yang saling berinteraksi secara sistematis, terencana dan berkelanjutan (Mahtonami, 2018).

Kesatuan unsur yang dimaksud di atas yaitu unsur eksternal dan internal. Unsur eksternal berupa dukungan sekitar dari lingkungan sekolah, komite, wali murid, perangkat desa dan lain-lain. Sedangkan unsur internal yaitu Kepala Sekolah, Tenaga Pendidik (guru), Tenaga Kependidikan, dan siswa. Setiap unsur internal memiliki standar kualifikasi dan kompetensi yang telah diatur dalam peraturan menteri pendidikan nasional. Kepala sekolah memiliki 5 dimensi kompetensi, yaitu kompetensi kepribadian, manajerial, supervisi, kewirausahaan, dan social (Julaiha, 2019). Sedangkan untuk guru atau tenaga pendidika memiliki 4 standar kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Sedangkan untuk peserta didik memiliki 3 dimensi untuk standar kompetensi lulusan yaitu dimensi sikap, pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural, metakognitif) dan keterampilan (Tanjung et al., 2021).

Agar tercipta suasana kerja yang baik, kepala sekolah harus mampu melakukan pendekatan, merangkul, dan memotivasi bawahannya. Selain itu kepala sekolah juga harus mampu menyusun dan mengelola rencana pengembangan sekolah, menerapkan inovasi disetiap rencana dan pembelajaran, dan mampu melakukan penilaian serta menindak lanjuti program-program yang telah dilaksanakan (Anjar et al., 2020). Guru sebagai pendidik juga harus mampu mendukung sekolah, baik melalui pengajaran maupun peningkatan kompetensi (Fauzi et al, 2021). Guru harus mampu membaca karakter peserta didik di kelas sehingga mampu memilih model pembelajaran yang paling baik untuk diterapkan (Abu, 2020). Untuk peserta didik, dilihat dari dimensi keterampilan harus memiliki keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif dan komunikatif. Gradasi untuk dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan antar jenjang pendidikan harus memperhatikan perkembangan psikologis anak, lingkup dan kedalaman, kesinambungan, fungsi satuan pendidikan dan lingkungan (Wijoyo, 2021).

Sekolah Dasar Negeri 4 Rarang merupakan sekolah dasar yang berkomitmen untuk mendukung kebijakan pemerintah di bidang pendidikan. Berdiri pada tanggal 18 Juli 1984. Pada tahun 2020 memiliki 254 orang siswa, yang terdiri dari 140 siswa laki-laki dan 114 siswa perempuan. Jumlah guru 12 dan tenaga kependidikan 2 orang. Selama ini kegiatan pembelajaran hanya menggunakan model ceramah dan menggunakan alat peraga seadanya. Media pembelajaran hanya melalui buku tema. Model pembelajaranpun tidak terlalu berkembang. Meskipun sebagian besar guru sudah menguasai TIK akan tetapi tidak dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, hanya digunakan ketika mencari referensi sumber

belajar saja. Sehingga kemampuan tersebut tidak mendukung proses pembelajaran secara maksimal. Padahal pemerintah saat ini sedang menggalakkan pembelajaran Abad 21 dengan penerapan HOTS (*High Oder Thinking Skill*) dan TPACK (*Technological, Pedagogical, Content Knowledge*), penerapan kemampuan berfikir kritis peserta didik melalui pemanfaatan teknologi dalam pedagogi. Keadaan ini sangat terasa ketika adanya pandemi Covid di tahun 2020.

Berdasarkan hasil observasi pola belajar daring yang digunakan yaitu pengiriman tugas melalui grup *Whatsapp*. Guru mengirimkan materi atau intruksi belajar dan tugas melalui grup WA, kemudian siswa akan mengirimkan tugas kembali melalui grup WA. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa membuat menurunnya tingkat belajar siswa karena siswa sudah terbiasa belajar di kelas. Meskipun pada pelaksanaannya pola pembelajaran yang diterapkan selama pandemi Covid ini berubah-ubah (disesuaikan dengan perkembangan pandemi), akan tetapi tidak membawa perubahan yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Pola-pola yang pernah diterapkan selama ini yaitu 1) pola semi daring, menggunakan grup WA, dibentuk kelompok siswa yang memiliki kedekatan secara geografis, sedangkan siswa yang tidak memiliki *smartphone* dibentuk kelompok dan tugas serta materi pembelajaran akan dikirimkan secara langsung oleh guru, 2) pola sif selang seling, kelas dibagi menjadi 2 kelompok, dengan sistem masuk kelas selang seling (senin, selasa, dan seterusnya), 3) pola sif pagi dan sif siang.

Melihat permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran selama pandemi Covid terjadi, perlu diadakannya pelatihan pengembangan media pembelajaran, agar model pembelajaran yang digunakan selama ini bisa lebih menyesuaikan dengan tuntutan perkembangan teknologi pendidikan, dan bisa mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi selama ini (Samsuri et al., 2020). Diharapkan melalui pelatihan ini, para pendidik dan peserta didik lebih mampu dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan pendidikan

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan tempat

Kegiatan *training* ini dilaksanakan selama dua hari pada tanggal 10 – 12 Desember 2020 di SDN 4 Rarang. Peserta merupakan guru-guru SDN 4 Rarang yang berjumlah 9 orang dan 3 orang dosen Universitas Hamzanwadi.

Prosedur pelaksanaan

Materi pelatihan disampaikan dengan cara ceramah dan pendampingan langsung (Kholisho et al., 2021). Pendampingan dilakukan saat praktik pembuatan video pembelajaran dan *upload* video pembelajaran di kanal YouTube.

1. Hari pertama: *brain storming* dengan para guru, staf dan Kepala sekolah mengenai materi yang paling *urgent* untuk diberikan pelatihan
2. Hari kedua: pembuatan video pembelajaran dengan aplikasi *BandiCam* dan *Windows Video Editor*
3. Hari ketiga: evaluasi penugasan materi hari pertama dan praktik *upload* video pembelajaran di laman YouTube. Pada akhir kegiatan peserta diminta untuk mengisi kuesionair Evaluasi keterlaksanaan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah melakukan diskusi mengenai materi pelatihan didapatkan kesepakatan bahwa yang paling mendesak adalah mengenai pelatihan pembuatan media pembelajaran. Oleh karena itu disepakati materi pelatihan berupa pembuatan video pembelajaran.



Gambar 1. *Brain Storming* materi pelatihan

Selanjutnya pada hari kedua diberikan pelatihan dengan materi pembuatan video pembelajaran menggunakan aplikasi BANDICAM dan Windows Media Player. Kegiatan dimulai dengan Persiapan ruangan dan peralatan.



Gambar 2. Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran

Pada hari ketiga dilanjutkan dengan materi Penguploadan video pembelajaran di kanal YouTube.



Gambar 3. Pendampingan langsung peserta

Di hari ketiga juga dilakukan Evaluasi dan monitoring kegiatan dengan pengisian Kuesioner untuk menilai keberhasilan kegiatan tersebut.



Gambar. Pengisian Kuesioner oleh peserta kegiatan

Hasil perhitungan Kuesioner dapat dilihat pada table 1 berikut ini:

Tabel 1. Hasil Kuesioner Peserta terhadap keberhasilan kegiatan

No	Indikator Keberhasilan	No. Responden									Jumlah Total	Persentase (%)
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1.	Kemampuan TIK guru meningkat	3	3	4	4	4	3	3	4	4	32	
2.	Guru mampu membuat video pembelajaran	3	3	3	3	3	2	3	4	4	28	
3.	Guru mampu mengupload video pembelajaran ke dalam Youtube	3	3	4	3	1	4	3	4	4	29	
											151	83.9
4.	Guru mampu berkeaktifitas dalam membuat media pembelajaran	4	3	3	3	3	4	3	4	4	31	
5.	Guru berinisiatif dalam mengembangkan model pembelajaran	4	3	3	3	3	4	3	4	4	31	

Pembahasan

Secara keseluruhan keterlaksanaan kegiatan sudah berjalan dengan baik. Dari hasil pengolahan data instrumen, diperoleh persentase ketercapaian kegiatan sebesar 83,9% termasuk dalam kategori baik. Penggunaan metode ceramah dan pendampingan dengan raktik langsung dapat diperoleh hasil yang bagus seperti pada pendampingan yang dilakukan oleh Kholisho et al., (2021) peserta pelatihan sangat antusias dalam mengikuti pelatihan. Hal ini terlihat dari peserta yang bertambah pada hari ketiga. Pada hari kedua ada 2 orang guru tidak ikut karena alasan kesehatan, akan tetapi pada hari ketiga ingin mengikuti kegiatan pelatihan ini. Meskipun kegiatan telah berjalan dengan baik, akan tetapi terdapat beberapa hal yang

harus menjadi perhatian untuk kegiatan selanjutnya sebagai rencana tindak lanjut kegiatan, antara lain (1) dalam membuat kegiatan perlu menjadwalkan kegiatan dengan matang agar tidak mengganggu proses pembelajaran di sekolah, kegiatan bisa dijadwalkan pada hari minggu atau pada saat libur semester; (2) Koordinasi dengan narasumber baiknya jauh hari sebelum kegiatan dilaksanakan, agar kegiatan bisa dilaksanakan lebih maksimal; (3) Untuk kegiatan yang bersifat pelatihan/*workshop*/lokakarya sebaiknya tidak dilaksanakan hanya sekali saja. Pendampingan kegiatan dengan model *In House Training* mampu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru dalam berbagai bidang (Hodiyanto & Alimin, 2020).

SIMPULAN

Hasil kegiatan secara keseluruhan berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan dan sesuai dengan tujuan awal kegiatan. Peserta pelatihan sangat antusias dalam mengikuti pelatihan. Sebagian besar peserta sudah mampu membuat video pembelajaran dan mengupload video ke Youtube. Dari hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan, tujuan pelaksanaan kegiatan sudah tercapai. Secara keseluruhan hasil yang diperoleh baik

PERNYATAAN PENULIS

Artikel ini belum pernah dimuat dalam jurnal apapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, S. N. (2020). Pembinaan Guru Oleh Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 704–712.
- Anjar, A., Siregar, M., Ritonga, M. K., Harahap, H. S., & Siregar, Z. A. (2020). Pengaruh perilaku inovatif, terhadap kinerja kepala sekolah dasar di kabupaten labuhanbatu. *Jurnal Education and Development*, 8(3), 26.
- Annisa, N. (2022). *Strategi perencanaan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*.
- Fauzi, L. M., Gazali, M., Mukti, H., & Rahmawati, B. F. (2021). Workshop pembuatan media pembelajaran interaktif dalam memenuhi tuntutan pembelajaran Abad 21. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 185–194.
- Firdaus, E., Purba, R. A., Kato, I., Purba, S., Aswan, N., Karwanto, K., & Chamidah, D. (2021). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Hodiyanto, H., & Alimin, A. A. (2020). In House Training (IHT) dalam penyusunan karya tulis ilmiah. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 56–63.

- Julaiha, S. (2019). Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(3), 179–190.
- Kholisho, Y. N., Arianti, B. D. D., Jamaluddin, J., Wirasasmita, R. H., Ismatulloh, K., Uska, M. Z., & Fathoni, A. (2021). Pelatihan pembuatan dan editing video bagi guru SD untuk menghadapi Era Industri 4.0. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 119–127.
- Mahtonami, B. (2018). *Analisis implementasi kebijakan permendikbud nomor 28 tahun 2016 tentang sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah di kota medan (Studi Kasus Di Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara Dan SMK Swasta*. UNIMED.
- Samsuri, T., Muliadi, A., Muhali, M., Asy'ari, M., Prayogi, S., & Hunaepi, H. (2020). Pelatihan desain media interaktif pada pembelajaran daring bagi dosen pendidikan biologi. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 64–69.
- Tanjung, R., Hanafiah, H., Arifudin, O., & Mulyadi, D. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296.
- Wijoyo, H. (2021). *Penguatan Pendidikan Nasional Guna Menjaga Kemajemukan Bangsa Indonesia dalam Rangka Keutuhan NKRI*. Insan Cendekia Mandiri.